

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan dimana terbentuk karena adanya beberapa institusi dan peraturan yang memungkinkan terjadinya transaksi dana jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham (Sundjaja dan Inge, 2003: 52). Investasi saham sebagai bagian dari kegiatan pasar modal membutuhkan berbagai pertimbangan, perhitungan dan analisa yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor.

Untuk itu, calon investor harus mengetahui kondisi dan prospek perusahaan yang menjual surat berharganya agar terhindar dari kerugian serta salah investasi. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari dan menganalisis informasi yang relevan. Menurut Sundjaja dan Inge (2003: 56) suatu informasi yang dikatakan relevan oleh investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga.

Pasar modal terbentuk oleh berbagai bursa efek yang mengakomodasi kebutuhan investor dan perusahaan yang menjual surat berharganya. Bursa efek adalah organisasi yang menyediakan tempat pemasaran dimana perusahaan dapat meningkatkan dananya melalui penjualan sekuritas baru dan pembeli dapat menjual kembali sekuritasnya (Sundjaja dan Inge, 2003: 53). Bursa efek yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral. Indeks saham sektoral yang tercatat di BEI diklasifikasikan kedalam sembilan sektor menurut klasifikasi yang telah ditetapkan BEI dan diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Salah satu sektor tersebut adalah sektor keuangan.

Menurut Purma, dkk (2009) dalam buletin ekonomi tentang stabilitas sektor keuangan Indonesia saat krisis global mengatakan bahwa imbas krisis global telah mempengaruhi pasar keuangan domestik, ditandai oleh anjloknya IHSG dan turunnya SUN secara signifikan. Ini sebagai akibat dari terintegrasinya

ekonomi nasional dengan perekonomian dunia. Hal ini menyebabkan stabilitas sektor keuangan nasional turut terpengaruh.

Selain itu, sektor keuangan sangat berkaitan erat dengan variabel penelitian yang diajukan yaitu inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar. Menurut Miskhin (2008: 13) Inflasi mempunyai kaitan yang erat dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan perusahaan sektor keuangan secara langsung dalam penyelesaian tingkat suku bunga sebagai reaksi atas naik turunnya laju inflasi.

Inflasi mendorong masyarakat untuk mengurangi investasi dan cenderung untuk menyimpan dana ke bank untuk mendapatkan bunga yang cukup tinggi dibanding keuntungan investasi yang lain (Tandelilin, 2001: 212). Keadaan ini tentunya menjadi tidak seimbang dimana dana yang terkumpul di bank menumpuk tanpa ada pertimbangan kenaikan jumlah pinjaman untuk investasi yang pada akhirnya menimbulkan beban biaya bunga yang terlalu tinggi yang harus ditanggung pihak perbankan atau perusahaan lain yang bergerak di sektor keuangan ini.

Menurut Prasentyantoko (2008: 154), dampak berikutnya yang harus dihadapi perusahaan bidang sektor keuangan adalah keterpurukan di dalam struktur permodalannya yang tentu akan berpengaruh pada kinerja harga dan volume perdagangan saham di pasar modal yang tercermin pada indeks harga saham sektor keuangan ini.

Tinggi rendahnya suku bunga turut berpengaruh terhadap bidang usaha sektor keuangan dimana, tingkat bunga yang rendah akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya di sektor riil dibandingkan dengan menempatkan dananya di bisnis sektor keuangan sebaliknya tingkat bunga yang tinggi bisnis sektor keuangan menjadi lebih menarik bagi masyarakat dalam menempatkan dananya (Sundjaja dan Inge, 2003: 57). Hal ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham sektor perusahaan yang turut menstimulus pergerakan indeks harga saham.

Sektor keuangan selalu menyesuaikan kurs dolar sesuai dengan mekanisme pasar uang. Kurs yang terus berfluktuasi dengan begitu lebar menyebabkan para investor lebih tertarik untuk bermain di pasar mata uang daripada di pasar modal, karena tingkat keuntungan yang diperoleh relatif lebih

tinggi dibandingkan dengan yang didapat di pasar modal (Miskhin 2008: 42). Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama US\$ menyebabkan harga saham menjadi murah bagi investor asing. Bagi mereka ini merupakan saat yang tepat untuk melakukan investasi melalui pembelian saham (Tandelilin, 2001: 204).

Menurut Miskhin (2008: 15) Kurs valuta asing (terutama US\$) juga menjadi salah satu faktor penentu kinerja perusahaan-perusahaan publik sektor keuangan. Hal ini dapat dipahami karena bidang usaha sektor keuangan tidak lepas dari sistem pembayaran nasional maupun internasional. Mata uang dollar sebagai mata uang dunia mempunyai tingkat kestabilan yang sangat peka terhadap perekonomian dunia yang sekaligus dapat menimbulkan fluktuasi pada nilai tukarnya.

Menurut Prasetyantoko (2008: 33) Dengan tidak adanya kestabilan kurs mata uang rupiah terhadap dolar akan menimbulkan dampak kinerja perdagangan saham di pasar modal khususnya sektor keuangan yang cenderung turun. Hal ini dapat dipahami karena investor lebih senang menanamkan modalnya pada sektor lain yang relatif lebih stabil dibanding sektor keuangan. Tentunya hal ini akan mempengaruhi naik turunnya indeks harga saham khususnya sektor keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini obyek penelitian yang dipilih adalah sektor keuangan. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kesenjangan antara teori dan temuan empiris. Temuan empiris oleh Gupta (2006) yang mengadakan penelitian di Indonesia pada periode 1993-1997 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara tingkat bunga, nilai tukar, dan harga saham. Hasil penelitian ini sangat bertolak belakang dengan pendapat beberapa ahli diantaranya Bodie, *et. all* (2008), Tandelilin (2001) yang mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar.

Selain *theory testing* diatas, penelitian ini juga berdasarkan dari kesenjangan antara temuan empiris yang satu dengan yang lainnya (*research gap*). Gupta (2000) yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan menggunakan data periode 1993-1997 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas

tingkat bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Hasil ini bertolak belakang dengan Sitinjak dan Kurniasari (2003) yang menemukan bahwa nilai tukar dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG. Namun Saadah dan Panjaitan (2006) kembali menunjukkan bahwa tidak ada interaksi dinamis yang signifikan nilai tukar terhadap harga saham.

Lee (1992); menemukan bahwa tingkat bunga berpengaruh signifikan dibandingkan dengan variabel tingkat inflasi dan return saham, sedangkan Sudjono (2002); menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham dibandingkan dengan variabel suku bunga dan GDP.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk menelaah lebih lanjut mengenai variabel makroekonomi apakah yang sebenarnya berpengaruh terhadap indeks harga saham dari sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti mengambil judul “ANALISA PENGARUH INFLASI, BI RATE, NILAI TUKAR RUPIAH/US\$ TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2006-2010”.

1.2 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian mencakup variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, BI *rate*, nilai tukar rupiah, serta indeks harga saham sektor keuangan. Dimana dalam penelitian ini, inflasi, BI *rate*, nilai tukar Rupiah/US\$ sebagai variabel independen dan indeks harga saham sektor keuangan sebagai variabel dependen.

Inflasi yang digunakan adalah inflasi selama periode bulanan pada 2006 sampai 2010. BI *Rate* yang digunakan adalah rata-rata bulanan selama periode 2006 sampai 2010. Sedangkan nilai tukar yang digunakan adalah kurs rupiah/US\$ bulanan selama periode 2006 sampai 2010. Untuk indeks harga saham yang digunakan adalah indeks harga saham sektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai 2010. Analisis variabel independen dilakukan secara simultan dan parsial terhadap variabel dependennya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, peneliti menarik suatu rumusan masalah:

1. Apakah inflasi, *BI rate* dan nilai tukar rupiah/US\$ mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap indeks harga saham sektor keuangan pdi Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2010?
2. Apakah inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan 2010?
3. Apakah *BI rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan 2010?
4. Apakah nilai tukar rupiah/US\$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai dengan 2010?

1.4 Tujuan Penelitian

Berpedoman dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar secara simultan terhadap indeks harga saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
2. untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham sektor keuangan di Bursa Efek indonesia periode 2006-2010.
3. untuk mengetahui pengaruh *BI rate* secara parsial terhadap indeks harga saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
4. untuk mengetahui pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap indeks harga saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, khususnya sektor keuangan; jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa semata.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian diharapkan membantu investor dan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terutama untuk sektor keuangan dalam menentukan *strategi* investasi yang tepat sesuai dengan perubahan inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor makroekonomi yang lain selain ketiga faktor yang telah diteliti tersebut.

1.6 Pengorganisasian Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bagian pendahuluan skripsi berisi judul skripsi, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

Bab I : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengorganisasian penulisan.

Bab II : Tinjauan kepustakaan, berisi tinjauan pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi permasalahan dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, alur pemikiran, perumusan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel dan defenisi operasional, jenis data, sumber data serta aras dan skala

pengukuran, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian serta pengujian atas hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran